



Kerukunan Umat Beragama melalui Sekolah Yayasan Pendidikan Kristen di Kampung Muslim Namatota

Karmila¹, Muhamad Yusuf^{2✉}, Suparto Iribaram³, Sudirman⁴,
Muhammad Rusdi Rasyid⁵, Akhmad Kadi⁶

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua Indonesia^{1,2,3,4},

Institut Agama Islam Negeri Sorong Papua Barat Indonesia⁵,

Universitas Cenderawasih Papua Indonesia⁶

e-mail : karmilahmila1912@gmail.com¹, joesoef1974@gmail.com², Suparto7500@gmail.com³,
manalbimawi29@gmail.com⁴, rusdipasca@gmail.com⁵, akhmaduncen@gmail.com⁶

Abstrak

Yayasan Pendidikan Kristen yang telah bersinergis dalam pengembangan pendidikan tidak hanya untuk umat Kristen namun juga untuk umat Muslim, hal ini dilakukan pada SD YPK yang berada di Kampung Islam Namatota Papua Barat. Tujuan penulisan artikel ini untuk menjabarkan secara komprehensif tentang pengembangan Sekolah Dasar YPK dan dampaknya di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma penelitian Fenomenologi Sosial, menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, interview dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan model alir dari Miles & Huberman. Hasil penelitian: SD YPK Namatota yang berada di kampung Muslim Namatota merupakan satu-satunya sekolah yang berada di Kampung tersebut, dibangun oleh Yayasan Pendidikan Kristen Protestan untuk meningkatkan pendidikan masyarakatnya, yang memperoleh ijin dari tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat setempat. Peserta didik yang ada di SD YPK Namatota tidak hanya berasal dari masyarakat setempat tetapi juga berasal dari Kampung terdekat. Siswa tidak dibebankan dengan biaya apapun, akan tetapi pembiayaan penting agar yayasan dapat mengembangkan berbagai fasilitas untuk operasional lembaga sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kepedulian agama Kristen Protestan untuk mencerdaskan masyarakat Muslim melalui pembangunan SD YPK Namatota yang berdiri di Kampung Namatota sejak tahun 1963 hingga sekarang tanpa merubah nama dan status sekolah agar nilai sejarahnya tetap terjaga.

Kata Kunci: Yayasan, Pendidikan, Kristen, Kampung, Muslim.

Abstract

The Christian Education Foundation which has synergized in developing education not only for Christians, but also for Muslims, this is implemented at Elementary School, SD YPK in Islam Village Namatota, West Papua. The purpose of this article is to provide a comprehensive account of the growth of YPK Elementary School and its influence on Namatota Village, located in Kaimana Regency. This study employed qualitative methodologies within the research paradigm of Social Phenomenology, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data processing technique employed flow models derived from Miles and Huberman. The study discovered that the Protestant Christian Education Foundation, with approval from local communities, religious leaders, and traditional leaders, constructed SD YPK Namatota, the only school in the Muslim village of Namatota, with the goal of enhancing the education of its residents. The students at SD YPK Namatota originate not only from the immediate local community but also from the adjacent village. Students are exempt from fees, however, securing funding is crucial in order for the foundation to enhance the institution's facilities and enhance the school's overall quality. Protestant Christianity's aim to educate the Muslim community is evident in the establishment of SD YPK Namatota in 1963. The school's name and status have remained unchanged, preserving its historical value.

Keywords: Foundation, Education, Christian, Village, Muslim.

Copyright (c) 2024 Karmila, Muhamad Yusuf , Suparto Iribaram, Sudirman, Muhammad Rusdi Rasyid, Akhmad Kadi

✉ Corresponding author :

Email : joesoef1974@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6623>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan kehidupan manusia. Pendidikan adalah hal yang sangat penting pada kehidupan manusia, hal ini dapat dikatakan bahwa setiap manusia Indonesia memiliki hak memperoleh serta diharapkan agar selalu mengalami perkembangan di dalamnya sebab pendidikan tanpa ada batasnya. Pendidikan secara umum memiliki pengertian suatu proses kehidupan pada pengembangan diri setiap individu agar mampu hidup serta melaksangkan kehidupan, sehingga menjadikan individu yang terdidik itu sangat penting. Yayan Alfian. et.al., (2019:67), mengatakan: Lingkungan Pendidikan pertama kali yang didapatkan setiap insan yaitu pada lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), serta lingkungan masyarakat (Pendidikan Non formal).

Keberadaan sekolah sangat dibutuhkan dalam suatu wilayah yang terdapat banyak penduduknya sebagai penunjang pendidikan warganya agar dapat mengenyam pendidikan mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Bukan hanya wilayah-wilayah perkotaan, namun juga sangat dibutuhkan pada wilayah perkampungan dimana kebutuhan akan pendidikan sangat penting bagi warga masyarakat untuk mengejar ketertinggalan dalam dunia pendidikan. Namun pada kenyataannya banyak wilayah-wilayah perkampungan yang masih sangat minim dengan fasilitas pendidikan terutama dapat dilihat di wilayah Timur Indonesia, misalnya Papua dan Papua Barat, dimana banyak perkampungan yang tidak memiliki fasilitas pendidikan.

Keterbatasan fasilitas pendidikan khususnya yang berlebel negeri banyak dijumpai di wilayah perkampungan di Papua dan Papua Barat. Namun demikian sangat bersukur adanya keikutsertaan pihak swasta untuk mencerdaskan anak bangsa melalui pembukaan fasilitas pendidikan. Sebut saja salah satu kampung di Papua Barat yaitu Kampung Namatota di Kabupaten Kaimana. Dimana semenjak abad ke-16 Hingga saat ini di tahun 2022 hanya nampak satu Sekolah Dasar yang ada, itupun keberadaannya di bawah Yayasan Pendidikan Kristen (YPK). Kampung Namatota adalah salah satu kampung yang berada di Kabupaten Kaimana Papua Barat yang mayoritas masyarakatnya hidup sebagai nelayan dan berkebun, dimana kampung tersebut merupakan kampung yang seluruh penduduknya beragama Islam. Untuk menjangkau kampung tersebut memerlukan waktu tempuh berkisar 1 hingga 2 jam perjalanan laut dengan menggunakan perahu bermotor dari kota Kaimana. Namun terdapat satu keunikan di kampung ini yaitu terdapat satu sekolah yang dibangun oleh Yayasan Pendidikan Kristen (YPK), yaitu Sekolah Dasar YPK, namun hampir seluruh muridnya dan juga tenaga pendidiknya beragama Islam.

Masyarakat menyadari akan pentingnya keberadaan sekolah tersebut yang bukan merupakan sekolah negeri ataupun sekolah dibawah Yayasan Pendidikan Islam, akan tetapi demi mencerdaskan generasi penerus di kampung Namatota, maka masyarakat kampung memperbolehkan Yayasan Pendidikan Kristen untuk membangun sekolah tersebut dan masyarakat tidak mempermasalahkan tenaga pendidik yang sejak awal berdirinya hingga kini sebagian besar beragama Islam. SD YPK Namatota adalah satu-satunya sekolah yang terdapat pada Kampung Namatota yang keberadaannya semenjak tahun 1952 dan hingga kini masih tetap eksis menjalankan pendidikan di bawah Yayasan Pendidikan Kristen. Keberadaan sekolah ini sangat membantu warga Muslim yang ada di Kampung Namatota dalam mencerdaskan generasi penerus, dan masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Hal tersebut disebabkan tidak adanya sekolah Negeri di kampung tersebut hingga saat ini.

Sangat miris melihat kenyataan yang ada, dimana wilayah lainnya berbenah dalam melengkapi berbagai fasilitas pendidikan untuk mengejar ketertinggalan dengan wilayah lainnya melalui berbagai bantuan pembangunan fasilitas pendidikan baik dari pemerintah maupun swasta, namun wilayah ini minim dengan fasilitas Pendidikan, dimana dipulau ini hanya terdapat satu sekolah. Ketika sekolah penuh dengan peserta didik, maka anak-anak kampung yang ingin bersekolah ditempat lain harus menyebrangi pulau dengan

mengendarai perahu bermotor dan membeli bensin dengan harga 200 ribu rupiah untuk sekali perjalanan. Bisa dibayangkan berapa mahalnya biaya yang harus dikeluarkan setiap bulan hanya untuk memilih bersekolah di sekolah lain yang berada di luar kampung ini. Disinilah dituntut peran pemerintah dalam mengembangkan fasilitas pendidikan dengan membuka mata secara luas ke seluruh pelosok Indonesia agar anak negeri mampu bersekolah tanpa harus mengeluarkan biaya besar yang harus menyeberangi lautan dan membutuhkan biaya transportasi yang cukup besar. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada pendapat masyarakat Namatota yang mayoritas Muslim dapat menerima sekolah Yayasan Pendidikan Kristen di Kampung Namatota. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjabarkan secara komprehensif tentang pengembangan Sekolah Dasar YPK di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana, dampak dibangun sekolah YPK di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana.

Muhamad Yusuf, *et.al.* (2021a), mengatakan: Kurangnya kreatifitas pihak pondok untuk memperoleh sumber pendapatan, tanpa melakukan kerjasama untuk melakukan pengembangan pondok, baik melalui pemerintah Propinsi, Kota, baik eksekutif ataupun legislatif, maupun dengan pihak swasta. Pengurus pondok belum mampu untuk meningkatkan sudut pandang masyarakat mengenai keberadaan pendidikan pondok pesantren di Kota Jayapura, juga meningkatkan pondok pesantren ketingkat yang lebih modern sehingga meningkatkan ketertarikan masyarakat Muslim untuk mengenyam ilmu pada pondok pesantren.

Muhamad Yusuf, *et.al.* (2020), mengatakan: Banyaknya anak putus sekolah pada Kampung Yellu dipengaruhi oleh dua faktor. Factor internal mencakup kurangnya motivasi dari mereka agar meningkatkan pendidikan. Beberapa faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan orang tua, bergaul dengan teman sebayanya yang tidak bersekolah, anak-anak yang mudah mendapatkan uang tanpa sekolah karena kemunculan perusahaan mutiara yang memerlukan tenaga kerja dan sumber daya laut yang melimpah untuk memperoleh ikan juga rumput laut, serta fasilitas pendidikan yang tidak mendukung.

Suparto Iribaram, & Pujo Semedi. (2011), mengatakan: Kerja sama warga di Patipi tidak hanya pada aktivitas keagamaan namun pada keseluruhan aktivitas hidup mereka misalnya aktivitas ekonomi, Sosial serta agama sehingga menjaga kebiasaan tersebut menjadi suatu model pada kerukunan serta saling menghormati.. Meskipun demikian persoalan ideology kadang kala dimanfaatkan orang tertentu untuk mengejar jabatan serta reputasi sehingga melenceng dari kebiasaan aslinya. Dengan begitu, kesadaran perbedaan agama tidak menjadi halangan disebabkan masyarakat hidup damai dengan filosofi Satu Tungku Tiga Batu satu saudara satu hati tanpa memandang asal agama sehingga hal yang hendaknya diantisipasi ialah berbagai gerakan keagamaan radikal yang mampu memperlemah konsep yang sudah dibangun lama.

S. Suryana. (2020), mengatakan: Pada perspektif Pembangunan Pendidikan Nasional, pendidikan hendaknya lebih memiliki peran pada pengembangan keseluruhan potensi manusia supaya menimbulkan subyek yang berkembang dengan cara optimal serta memiliki manfaat untuk masyarakat serta pembangunan nasional. Pada perspektif sosial, pendidikan mampu melahirkan insan-insan terpelajar yang memiliki peran penting pada proses perubahan sosial di dalam masyarakat. Pada perspektif budaya, pendidikan adalah wahana penting dan medium yang efektif untuk memberikan pembelajaran tentang norma, melakukan sosialisasi nilai, serta memberikan penanaman etos pada kalangan warga masyarakat. tiga tahun kedepan, pembangunan pendidikan nasional di Indonesia masih diperhadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama pada upaya peningkatan kinerja yang meliputi 1. pemerataan serta perluasan akses; 2. meningkatkan mutu, relevansi, juga daya saing; 3. melakukan penataan tata kelola, akuntabilitas, serta pencitraan publik; dan 4. peningkatan pembiayaan. Pada usaha peningkatan kinerja pendidikan nasional, dibutuhkan suatu reformasi secara keseluruhan yang sudah dimulai melalui kebijakan desentralisasi serta otonomi pendidikan yang merupakan bagian dari reformasi politik pada peningkatan mutu pendidikan.

Sukma Hadi Wiyanto. (2019), mengatakan: Peran pendidikan agama serta pendidikan multikultural amat penting dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pada realisasi pendidikan agama serta

pendidikan multikultural pada SMAK Penabur, berlangsung secara baik. Terutama pada aktivitas keseharian pada lingkungan SMAK Penabur Cirebon.SMAK Penabur amat menjunjung berbagai nilai pendidikan agama serta pendidikan multikultural.

Hadi Pajarianto, & Muhaemin. (2020), mengatakan: Terdapatnya ruang perjumpaan (*Melting Plot*) untuk Mahasiswa yang berbedaa agama agar saling melakukan interaksi serta memahami satu dengan lainnya.

Muhammad Murtadlo. (2015), mengatakan: Penelitian ini menemukan data bahwa Madrasah di Papua telah ada semenjak awal abad 19. Akan tetapi pengembangan Madrasah sering terputus akibat keterbatasan sumber daya manusia yang mengembangkannya. Madrasah mengalami perkembangan dengan cara massif semenjak hadir organisasi Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) yang berdiri tahun 1968, sebuah Yayasan yang memayungi keseluruhan Yayasan/organisasi penyelenggara Madrasah termasuk NU serta Muhammadiyah. Penelitian ini merekomendisikan dibutuhkannya Madrasah membuka diri agar memberikan pelayanan pada siswa non Muslim melalui kewajibannya menyediakan guru agama sesuai dengan keimanan dari murid serta dibutuhkan Kementrian Agama mengutus guru-guru yang memiliki kualitas di Papua.

Hasrudin Duta. (2019), mengatakan: Pendidikan toleransi beragama telah dilaksanakan di lembaga pendidikan Yapis Papua. Sebab gagasan toleransi beragama tidaklah sulit, hal ini disebabkan ajaran masing-masing agama khususnya Islam mengajarkan mengenai saling memberikan pengakuan serta penghormatan pada pihak lain, perbedaan dalam hal bahasa, budaya agama serta suku mampu diterima dan hendaknya diterima sebagai *sunnatullah*, merupakan hal-hal baik yang datang dari *Allah Subhanahu wa ta'ala*.

Kebaharuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti apabila dibandingkan dengan penelitian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa toleransi umat beragama telah berlangsung sejak lama khususnya di Kampung Muslim Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat jika dilihat dari keberadaan Yayasan Pendidikan Kristen Protestan dalam mengatasi kekurangan fasilitas pendidikan di kampung Islam Namatota tersebut sejak pendudukan Belanda yang pada saat itu wilayah Papua dan Papua Barat masih bernama *Dutch New Guinea*, dan lembaga pendidikan tersebut masih berlangsung hingga saat ini dan tetap dikelola oleh Yayasan Pendidikan Kristen walaupun hamper keseluruhan siswanya adalah umat Muslim. Dimana Kampung Namatota merupakan Kampung Muslim yang letaknya jauh dari pusat Kota.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu model analisis memberi gambaran tentang alur logika analisis data. Lebih lanjut diutarakan oleh Suharsimi Arikunto dikutip Marwan Sileuw., et.al. (2022), bahwa: Metode pada penelitian kualitatif lebih untuk menegaskan serta menjelaskan yang menunjuk pada berbagai prosedur umum misalnya alasan (1) pendekatan itu dipergunakan (2) unit analisis (3) metode pengumpulan data serta (4) keabsahan data. Melalui jenis penelitian deskriptif kualitatif peneliti ingin mengetahui fenomena sekolah yayasan pendidikan Kristiani di kampung Muslim yang bertempat di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD YPK Namatota, yang berlokasi di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut, yaitu di Sekolah SD YPK Namatota memiliki keunikan dimana para pengajarnya dan sisa-siswi mayoritas memeluk Agama Islam sedangkan Sekolah Tersebut masih dibawah Yayasan Pendidikan Kristiani.

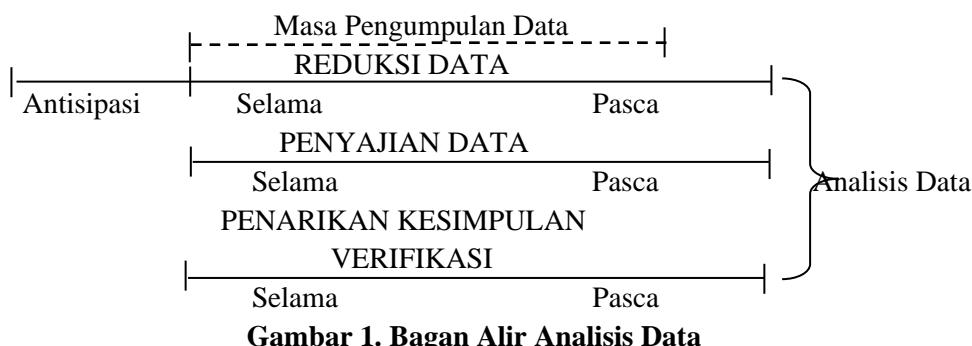
Paradigma penelitian kualitatif yang dipergunakan ialah: Fenomenologi Sosial, diutarakan oleh Schutz dan Luckman dikutip Norman K. Denzin & Yvona. S. Lincoln (2009:337), mengatakan: Fenomenologi Sosial dimaksudkan agar merumuskan ilmu sosial yang dapat ‘memberikan penafsiran serta menjelaskan tindakan dan pemikiran manusia’ melalui jalan memberi gambaran berbagai struktur dasar” realita yang tampak ‘nyata’ dimata setiap orang yang berpegang kokoh pada ‘sikap alamiah’. Penelitian ini

memusatkan perhatian pada makna serta pengalaman subjektif keseharian, yang bertujuan agar menegaskan tentang objek serta pengalaman tercipta dengan cara penuh makna dan dikomunikasikan melalui kehidupan keseharian.

Menurut Sugiyono (2017:225), data primer adalah: "Sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data". Pada penelitian ini data primer didapatkan dari wawancara yang dilaksanakan dengan kepala desa, pengajar, Raja Namatota, masyarakat adat, tokoh agama serta beberapa masyarakat setempat. Menurut Sugiyono (2017:225), data sekunder adalah: Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Contoh data sekunder ialah dokumen yang merupakan pendukung dibangunkannya sekolah YPK tersebut, informasi dari majalah, dan lain-lain.

Agar memperoleh data lapangan, yaitu dengan melakukan observasi partisipatoris yang pasif, yaitu penulis berusaha melaksanakan kegiatan pemuatan perhatian pada sesuatu obyek dengan keseluruhan panca indra mengenai berbagai gejala tertentu melalui jalan pengamatan langsung sehingga peneliti mengenal langsung obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti datang di kampung Namatota, dan peneliti berpartisipasi dalam kegiatan serta mengamati secara langsung. Melaksanakan indept interview atau kedalaman wawancara. Wawancara sebagai metode penelitian untuk mencari informasi tentang informan. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan informasi yang detail dari para informan untuk mendapatkan informasi yang detail dan komprehensif. Wawancara ini adalah kontak langsung dengan orang-orang yang terkait. Peneliti juga melaksanakan dokumentasi seperti surat-surat yang berkaitan dengan berdirinya sekolah, serta foto berbagai aktivitas di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan dokumentasi dari infroman yaitu kepala kampung, pengajar, Raja Namatota, masyarakat adat, dan beberapa masyarakat setempat.

Tehnik analisa data yang dipergunakan ialah dengan menggunakan teknik analisa model alir dari Miles & Huberman (1992:18), menganalisa data melalui cara membagi kedalam tiga tahapan, yaitu: pertama dengan cara melaksanakan Reduksi Data: Yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan; kedua melaksanakan Data Display (Penyajian Data) : Yaitu membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta sejenisnya; dan yang ketiga yaitu melaksanakan Conclusion Drawing/verification: Yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan sekolah YPK Namatota di Kampung Namaatota Kabupaten Kaimana

Sejarah dibangunnya Sekolah Yayasan Pendidikan Kristiani di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana

Sekolah merupakan sebuah bangun untuk mencari ilmu, tempat untuk dilkakukannya proses belajar mengajarsecara formal. Sekolah juga sangat dibutuhkan dalam suatu wilayah agar penduduk di wilayah tersebut tinggal tertinggal dalam hal Pendidikan. Seperti halnya di Kampung Namatota, karena masyarakat disana sangat membutuhkan adanya sekolah, oleh karena itu dibangunlah sekolah di Namatota agar anak-anak

disana dapat besekolah seperti anak-anak ditempat lain. Sekolah di Namatota dibangun dengan nama sekolah yaitu, SD YPK Namatota, sekolah ini menjadi satu-satunya bangunan sekolah yang berada dikampung Namatota. Hal ini dijelaskan melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak Raja Namatota Randi Asnawi Ombaier yang mengatakan sebagai berikut.

“Sekolah ini adalah sekolah yang pertama dan satu-satunya dikampung namatota. Sekolah ini dibangun pada awalnya oleh para misionaris yang sedang membawa ajaran agamanya, yaitu Agama Kristen Protestan tetapi karena disini kampung Muslim jadinya tidak gampang mereka menyebarkan agama itu. Nah dari hal itu akhirnya mereka juga melihat bahwa di kampung ini perlu didirikan sekolah untuk anak-anak di kampung ini. Akhirnya dibangunlah SD YPK Namatota ini yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Kristen ditanah Papua”. (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat).

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas berikut ini diuraikan pula pendapat informan Armas,S.Pd yang merupakan kepala sekolah SD YPK Namatota, yang mengatakan sebagai berikut.

“Sekolah ini dibangun awalnya oleh misionaris yang datang ke kampung ini, sekolah ini berdiri sejak tahun 1963 sampai sekarang. Karena ini kampung Muslim, masyarakat disini juga mayoritas beragama Islam dan sekolah ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen di tanah papua, karenanya saya ingin mengubah nama sekolah ini, tetapi tokoh adat tidak mengizinkan untuk mengubahnya, dikarenakan sekolah ini berdiri sudah sejak zaman dahulu dan sekolah ini juga menjadi obyek wisata dan sejarah dikarenakan keunikan dari sekolah ini”. (Wawancara pada hari Jum’at 12 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat)

SD YPK Namatota yang berada di kampung Namatota merupakan sekolah satu-satunya yang ada di Kampung Namatota yang dibangun oleh yayasan pendidikan Kristen Protestan yang ada di kampung tersebut. Pada awal kedatangan zending Protestan adalah untuk menyebarkan agama, akan tetapi karena kampung tersebut merupakan kampung Muslim dan masyarakatnya taat beribadah, maka agak sulit untuk menyebarkan agama, dengan demikian mereka hanya membangun sekolah untuk meningkatkan pendidikan masyarakatnya, dimana akibat tidak terdapatnya sekolah di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan karena melihat kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah tersebut menjadi obyek wisata sejarah dikarenakan keunikan dari sekolah tersebut serta pembangunannya yang sudah berlangsung lama yaitu sebelum berlangsungnya pepera (penentuan pendapat rakyat) tahun 1969 di Papua.



Sumber data: Dokumen Pribadi Tahun 2022

Gambar 2. Siswa-Siswi SD YPK Namatota



Sumber data: Dokumen Pribadi Tahun 2022

Gambar 3. Pembelajaran didalam Kelas

Perijinan untuk membangun sekolah SD YPK di Kampung Namatota

Setiap bangunan yang akan dibangun membutuhkan perijinan terlebih yang akan digunakan untuk kepentingan publik. Seperti halnya sekolah, dalam pembangunannya membutuhkan apa yang dinamakan perijinan bangunan. Seperti halnya pada SD YPK di Kampung Namatota, dimana dalam pembangunannya membutuhkan perijinan. Perijinan ini bukan hanya diberikan oleh Kementerian Pendidikan, namun juga oleh masyarakat setempat sebagai pemilik hak ulayat.

Masyarakat mengijinkan pembangunan Gedung sekolah akibat dari sulitnya masyarakat memperoleh Pendidikan, dimana fasilitas Pendidikan yang ada di Kampung tersebut sangat minim, walaupun SD tersebut merupakan SD yang berbasis keagamaan Kristen. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Raja Randi Asnawi Ombaier yang merupakan raja Namatota yang mengatakan sebagai berikut.

“Pada awal sekolah ini dibangun, tetuah-tetuah kami dulu memberi izin untuk para biarawati mendirikan sekolah meskipun dengan latar belakang agama yang Non Muslim, tetapi karena mengingat kami disini juga sangat membutuhkan adanya bangunan sekolah tersebut, jadi kami disini tidak mempermasalahkan latar belakang sekolah tersebut. Yang terpenting anak-anak disini memiliki tempat untuk menimba ilmu”. (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat).

Sondang P. Siagian dikutip M. Yusuf & M.S. Nawir. (2021), mengatakan: Pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan serta perubahan yang berencana yang dilaksanakan dengan cara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, mengarah pada modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*).

Perijinan untuk membangun sebuah sekolah memang sangat penting, bukan hanya perijinan dari pemerintah tetapi juga perijinan dari masyarakat setempat juga sangat penting. Hal ini sama dengan pembangunan SD YPK Namatota yang memiliki ijin dari masyarakat setempat, terlebih wilayah tersebut masih menggunakan istilah hak ulat pada masyarakatnya, sehingga kekuatan adat sangat berperan penting dalam penguasaan tanah, terutama izin penggunaan tanah oleh masyarakat luar. Yang memiliki hak untuk memberikan izin penggunaan tanah adalah Raja Namatota untuk pembangunan SD YPK Namatota ini. Meskipun status dan masih dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen, tetapi karena Raja melihat hal ini sangat membantu pendidikan di Kampung Namatota, dan merupakan suatu usaha mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Kampung Namatota sehingga hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk didirikannya SD YPK Namatota di Kampung Namatota.

Keterpenuhan siswa pada SD YPK Kampung Namatota

Hal terpenting dalam lembaga Pendidikan adalah keberadaan peserta didik. Tanpa adanya peserta didik, maka sulit kiranya Lembaga Pendidikan dalam mengembangkan Lembaga tersebut untuk dapat lebih maju lagi. Ini bukan hanya berkaitan dengan Lembaga Pendidikan formal, namun juga bagi Lembaga Pendidikan non formal. Untuk itu betapa pentingnya keberadaan peserta didik dalam sebuah Lembaga Pendidikan.

SD YPK Kampung Namatota yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terdapat di kampung Islam Namatota juga sangat membutuhkan adanya peserta didik. Mengenai penjaringan peserta didik, SD tersebut memprioritaskan warga Kampung Namatota yang notabenenya adalah penduduk Muslim. Namun ada pula yang berasal dari kampung tetangga yang bersekolah di SD tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat informan Ibu Ira Karmakaula yang merupakan guru SD YPK Namatota yang mengatakan sebagai berikut.

“Di sekolah ini murid-muridnya rata-rata berasal dari kampung kita sendiri dan mayoritas agamanya muslim. Tapi tidak hanya dari kampung sini saja murid-muridnya, ada juga dari tetangga kampung dari daerah perusahaan disebelah. Tetapi jika arus air lagi naik mereka kadang tidak masuk sekolah, atau mereka kadang harus berjalan kaki menanjaki gunung-gunung. Tetapi juga kadang para pengajarnya yang menyebrang ke kampung sebelah untuk melakukan proses belajar mengajar atau ujian yang harus dilakukan pada saat itu juga. Dari kampung sebelah ada mereka punya agama ada yang nonmuslim, tetapi para tenaga pengajarnya tidak ada yang permasalahkan hal tersebut”. (Wawancara pada hari Jum’at 12 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat).

Emerson, dalam Soewarno Handayaningrat dikutip Muhamad Yusuf, *et.al.* (2021b), menjelaskan: Efektifitas merupakan pengukuran dalam arti terwujudnya sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Lebih jauh dijelaskan oleh Soewarno Handayaningrat dikutip Muhamad Yusuf, *et.al.* (2021b), mengatakan: Efektifitas sesuatu memiliki makna terwujudnya sasaran serta tujuan selaras dengan rencana yang sudah ditentukan. Sebaliknya jika suatu sasaran dan tujuan tidak terwujud sesuai dengan rencana yang sebelumnya, maka tidak efektif.

Para peserta didik yang ada di SD YPK Namatota tersebut tidak hanya berasal dari masyarakat setempat tetapi juga terdapat beberapa peserta didik yang berasal dari daerah perusahaan yang berada di kampung tetangga. Walaupun agama mereka tidak mayoritas Muslim tetapi mereka tetap diterima untuk bersekolah di SD YPK Namatota. Hal ini dilakukan oleh sekolah sebagai strategi agar tetap eksis dalam memperoleh peserta didik agar tercapainya tujuan atau sasaran yang diinginkan yang sesuai dengan apa yang direncanakan oleh Yayasan yaitu dengan keterpenuhan siswa setiap tahunnya agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Jumlah guru atau tenaga pengajar di SD YPK Namatota

Sekolah dapat dikatakan tempat untuk mencari ilmu jika ada sosok yang bisa membagikan, mengajarkan, serta mendidik siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut. Kurangnya tenaga pengajar dalam sebuah lembaga pendidikan, maka sudah dapat dipastikan tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Sama halnya dengan sekolah YPK Namatota, untuk tenaga pengajarnya bisa dikatakan sekolah ini masih kurang dalam hal tenaga pengajarnya. Karena jumlah pengajar yang ada di sekolah tersebut yaitu sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 honor dan 3 PNS yang dapat dilihat dari data kemendikbud. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Ira Karmakaula selaku pengajar disekolah tersebut, yang mengatakan sebagai berikut.

“Pengajar yang ada disekolah ini hanya ada 5 orang ditambah dengan pak kepala sekolah, jadi keseluruhannya berjumlah 6 orang dengan status 3 orang PNS dan 6 orang honorer”. (Wawancara pada hari Jum’at 12 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat)

Hierarkhi kebutuhan Maslow dalam Muhamad Yusuf, *et.al.* (2021b), mengatakan: 1. Manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai hasrat. Ia selalu berkeinginan lebih banyak. Keinginan itu terus-menerus dan akan berhenti pada saat manusia mati. 2. Suatu kebutuhan yang sudah terpenuhi tidak menjadi motivasi bagi dirinya, melainkan kebutuhan yang belum dipenuhi merupakan pendorong motivasi. 3. Kebutuhan individu tersusun pada suatu tingkatan/hierarkhi, yang dimulai dengan fase kebutuhan yang paling rendah *physiological, safety, and security, affiliation or acceptance, esteem or status*, serta diakhiri *selfactualization*.

Sekolah Dasar YPK Namatota masih kekurangan tenaga pengajar untuk memberikan ilmu kepada anak-anak sehingga membutuhkan banyak guru dengan berbagai keahlian disetiap bidang mata pelajaran dalam menunjang tujuan yang diharapkan sehingga keterpenuhan guru menjadi sebuah keharusan yang masuk dalam kebutuhan dari yayasan dalam lembaga pendidikan sehingga mampu memberikan transfer pengetahuan secara lebih baik sesuai dengan profesionalitas yang dimiliki oleh masing-masing guru tersebut, terlebih Ketika sekolah tersebut semakin besar dan semakin banyak peserta didiknya. Sehingga kebutuhan akan guru yang professional masih merupakan kebutuhan yang hendak dipenuhi oleh Yayasan yang mengelola SD YPK Namatota.



Sumber data: Dokumen Pribadi Tahun 2022

Gambar 4. Pembelajaran Peserta Didik SD YPK Namatota

Biaya yang dikeluarkan untuk masuk di SD YPK Namatota

Besarnya biaya pendidikan pada lembaga pendidikan sangat bervariasi, mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi, perbedaan tersebut bukan hanya berkaitan dengan jenjang Pendidikan, juga dapat dipengaruhi oleh lokasi sekolah, keunggulan sekolah, serta kepemilikan sekolah yaitu yang dikelola oleh Yayasan/swasta atau sekolah yang dikelola oleh negara/berbasis negeri,dimana biaya tersebut digunakan untuk meningkatkan berbagai fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut agar tetap eksis dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.

Seperti halnya pada SD YPK namatota yang menetapkan biaya pendidikan bagi siswanya. Untuk mengetahui tentang besaran biaya pendidikan pada SD YPK Namatota, berikut penuturan informan Ira Kamakaula yang merupakan salah satu tenaga pengajar di SD YPK Namatota, yang mengatakan sebagai berikut.

“*Alhamdulillah* sekolah ini bebas biaya apapun mulai dari seragam hingga mereka lulus tidak membayar apapun. Untuk pembayaran seragam pada saat pertama masuk, orang tuanya yang membayar dulu menggunakan uang pribadi, tetapi nanti pada saat pencairan dana pemerintah akan menggantikan uang pribadi dari orang tua tersebut. Hal ini tidak berlaku untuk sekolah di Kampung Namatota saja, tetapi untuk di Kota Kaimana juga seperti ini. Hal ini termasuk dalam salah satu program pemerintah

- 2329 *Kerukunan Umat Beragama melalui Sekolah Yayasan Pendidikan Kristiani di Kampung Muslim Namatota - Karmila, Muhamad Yusuf , Suparto Iribaram, Sudirman, Muhammad Rusdi Rasyid, Akhmad Kadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6623>

daerah. Sehingga anak-anak yang bersekolah di sekolah ini tidak dikenakan biaya apapun”. (Wawancara pada hari Jum’at 12 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat)”.

Ade Sopiali (2018), mengatakan: Biaya (*cost*) pada pengertian ini mempunyai jangkauan yang luas, yakni seluruh jenis pengeluaran yang berhubungan dengan penyelenggara pendidikan, baik dalam wujud uang ataupun barang serta tenaga yang mampu dihargakan dengan uang.

Anak-anak yang bersekolah di SD YPK Namatota tidak diberatkan dengan biaya apapun, karena hal itu merupakan salah satu program pemerintah daerah untuk mencerdaskan masyarakat agar mengenyam pendidikan dengan memberikan dana bantuan pada sekolah. Namun demikian pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan sangat penting adanya agar Yayasan dapat mengembangkan berbagai fasilitas atau mampu melaksanakan berbagai aktivitas operasional lainnya secara maksimal dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh Yayasan tersebut dalam menunjang kegiatan sehingga kedepannya dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Alasan dibangunnya sekolah YPK dikampung Namatota Kabupaten Kaimana

Solusi terhadap ketidakadaannya sekolah lain

Kebutuhan akan Pendidikan sangat penting bagi generasi muda dalam mengatasi Peningkatan Pendidikan masyarakat. Terlebih bagi wilayah-wilayah yang keberadaannya jauh dipelosok daerah yang sulit terjangkau oleh transportasi. Sehingga terkadang jika ingin mengenyam pendidikan secara lebih baik, maka masyarakat harus keluar dari kampungnya yang minim lembaga pendidikan.

Sebut saja di wilayah Kampung Namatota di wilayah Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat yang letaknya jauh dari perkotaan sangat membutuhkan fasilitas Pendidikan yang layak bagi masyarakatnya. Sehingga ketika lembaga swasta yang berbasis Yayasan Pendidikan Kristen menawarkan pembangunan SD di kampung tersebut, masyarakat menerima dengan senang hati. Hal ini merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan masyarakat dalam meningkatkan Pendidikan bagi generasi mudanya. Hal tersebut seperti yang diutarakan informan Fazlurachman Gusalaauw Ombaier yang merupakan masyarakat kampung Namatota yang mengatakan sebagai berikut.

“Pembangunan SD ini dilakukan merupakan pemikiran bersama para tetua adat agar masyarakat di kampung ini memiliki pendidikan, setidaknya pendidikan dasar, agar tidak tertinggal dengan dengan warga kampung lainnya yang wilayahnya punya sekolah.” (Wawancara pada hari Minggu 14 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat).

Parson dalam Muhamad Yusuf., *et.al.* (2021b), mengatakan: Tindakan sosial adalah seluruh tingkah laku manusia yang dimotivasi dan dituntun oleh berbagai makna yang dimengerti aktor di dunia luar, berbagai makna yang dipandang penting juga yang diresponnya. Dengan demikian elemen utama dalam tindakan sosial adalah sensitifitas aktor pada makna orang-orang serta hal-hal di sekelilingnya, pandangan pada berbagai makna tersebut, juga berbagai reaksi pada berbagai pesan yang dibawa oleh berbagai makna tersebut.

Pembangunan untuk sekolah sangat dibutuhkan di kampung Namatota, sehingga para tetua adat mengambil satu tindakan untuk dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan warganya agar tidak tertinggal dalam hal pendidikan dengan warga lainnya di luar kampung Namatota, agar dapat melanjutkan pendidikan dasar tanpa harus keluar kampung Namatota. Pandangan tokoh adat merupakan suatu tindakan yang rasional untuk memberikan keleluasaan Yayasan Pendidikan Kristiani untuk tetap eksis

dalam dunia pendidikan di Kampung Namatota akibat dari sensitifitasnya warga masyarakat tentang pengembangan pendidikan di Kampung Namatota.

Melanjutkan pendidikan generasi mudanya

Wilayah ujung Timur Indonesia yang terkesan terlambat dalam dunia pendidikan diakibatkan karena minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Namun demikian keterlambatan tersebut tidaklah menjadi sebuah halangan agar masyarakatnya tetap dapat menikmati pendidikan dan mengejar cita-citanya. Dengan adanya fasilitas sekolah yang dibangun oleh pihak swasta, setidaknya mampu untuk bersaing dengan orang di wilayah lainnya. Keikutsertaan swasta dalam membangun negeri dengan membangun berbagai fasilitas pendidikan di wilayah terpencil sangat membantu pemerintah dan warga sekitar untuk tetap mengedepankan Pendidikan.

Begitu pula dengan masyarakat yang ada di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana, yang beranggapan bahwa dengan adanya fasilitas pendidikan yang ada di Kampung Muslim tersebut, walaupun dibangun oleh pihak swasta yakni Yayasan Pendidikan Kristiani dipandang sangat penting dan bermanfaat dalam melanjutkan Pendidikan generasi muda yang ada di Kampung Muslim Namatota. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Dammar yang merupakan salah satu guru di SD YPK Namatota yang mengatakan sebagai berikut.

“Adanya SD YPK Namatota ini sangat membantu kami dalam pendidikan. Apalagi untuk generasi muda yang akan melanjutkan pendidikannya. Karena di Kampung ini sudah ada sekolah tingkatan dasar atau biasa disingkat SD, maka untuk generasi muda yang ingin melanjutkan sekolah tersebut harus keluar menuju kota agar pendidikan mereka tetap berjalan. Ini merupakan hal yang sangat penting harus dipikirkan oleh seluruh warga Kampung Namatota, agar kita tidak terbelakang dalam hal pendidikan, agar kedepannya mampu membangun kampung dengan lebih baik lagi”. (Wawancara pada hari Kamis 18 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat).

Pieter. L. Berger & Thomas Luckman (1966:29), mengatakan: individu mempunyai pengetahuan yang didapatkan dari luar kesadaran dirinya. Individu tersebut selanjutnya melakukan interaksi dengan lingkungan sosial serta budaya juga menyerap berbagai nilai yang diselaraskan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Lebih lanjut individu akan berperilaku selaras dengan berbagai nilai yang dimaknainya sebab mempunyai nilai lain atau justru menolak nilai tersebut, nantinya berbagai nilai yang diserap oleh individu dapat menjadi makna baru untuk individu lainnya. Dasar pengetahuan kehidupan keseharian ialah objektivasi yang merupakan proses interaksi diantara individu pada dunia intersubjektif yang dibentuk oleh individu. Proses konstruksi sosial terwujud pada proses tiga momen yang berlangsung dengan cara simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi, serta internalisasi. Berikut akan dijabarkan mengenai konsep eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

1. Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri pada dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Hal tersebut telah menjadi sifat dasar manusia dimana manusia selalu mencurahkan diri dimanapun ia berada. Aktivitas individu itulah yang terjadi pada proses eksternalisasi.
2. Objektivasi adalah interaksi sosial individu pada dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. Pada proses ini individu dapat mengenal masyarakat atau kelompok terkait dengan sistem norma, nilai, adat-istiadat, dan struktur pada masyarakat. Objektivasi adalah berbagai produk dari aktivitas manusia dari fisik ataupun mental. Dikatakan objektivasi apabila produk itu diterima oleh masyarakat umum.

3. Internalisasi merupakan peresapan kembali realitas yang diciptakan manusia serta ditransformasikan pada berbagai struktur dunia obyektif ke dalam berbagai struktur kesadaran subjektif. Pada proses tersebut individu akan mengalami proses identifikasi diri yang berlandaskan kesadaran, pemahaman, serta identifikasi identitas individu yang berkaitan adanya penggolongan sosial yang terletak pada masyarakat. Proses internalisasi terjadi ketika penenaman berbagai nilai dilaksanakan pada seseorang. Tanda berlangsungnya proses sosialisasi ialah kesadaran diri individu.

Melanjutkan Pendidikan generasi muda masyarakat Kampung Namatota merupakan penyesuaian diri masyarakat pada dunia luar agar tidak ketinggalan dalam dunia pendidikan yang kedepannya mampu mencurahkan diri mereka untuk membangun kampung dengan lebih baik lagi, dimana hal ini hendaknya menjadi pemikiran bersama warga baik tokoh adat, tokoh agama, aparat kampung maupun warga biasa yang menghasilkan produk pemikiran dan menjadi kesadaran serta pemahaman bersama tentang pengembangan pendidikan di Kampung Namatota agar mampu direalisasikan dalam kehidupan masyarakat Kampung Namatota yang berkaitan dengan dunia pendidikan, sehingga diterimanya Yayasan Pendidikan Kristen untuk mengembangkan pendidikan di Kampung Namatota, yang merupakan kesadaran warga masyarakat untuk mengembangkan pendidikan di wilayahnya.

Bentuk solidaritas umat Kristiani dalam pengembangan pendidikan di Kampung Namatota

Solidaritas dalam masyarakat tradisional sangat kental walaupun dipisahkan dengan perbedaan agama serta keyakinan yang dianut. Individu merasa merupakan bagian dari masyarakat sehingga secara tidak langsung mengikat individu dalam beraktifitas. Kesepakatan-kesepakatan yang tumbuh dalam masyarakat dilakukan secara bersama dalam rangka menunjang kehidupan bermasyarakat.

Seperti halnya pada masyarakat Kampung Namatota di Kabupaten Kaimana yang masyarakatnya mempertahankan solidaritas khususnya yang berkaitan dengan kehidupan bersama yang saling mendukung antara satu dengan lainnya, terlebih yang berkaitan dengan dunia Pendidikan, agar warga tidak terbelakang dalam hal pendidikannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan Fazlurachman Gusalaue Ombaier yang merupakan masyarakat kampung Namatota yang mengatakan sebagai berikut.

“Kampung ini memang terkenal dengan kampung muslim dikarenakan mayoritas masyarakat disini memeluk agama Islam. Tetapi tidak menutup untuk kami, msyrakat disni tiak menerima agama yang lain, seperti didaerah perusahaan disebelah, ada yang beragama non Muslim karena pemilik dari perusahaan tersebut orang cina dan mempunyai agama non Muslim. Itu saja kami bisa hidup bertetangga dengan baik untuk menjaga solidaritas dan harmoniasi sesame masyarakat di Kampung Namatota ini. Apalagi dengan adanya sejarah Sekolah yang begitu unik semakin membuat kami solid dalam membangun solidaritas di kampung ini”. (Wawancara pada hari Minggu 14 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat).

Solidaritas praktis yang diutarakan oleh Charles Horton Cooley dalam Jhoseph S. Roucek, & Roland L. Warren, (1984:286), mengatakan: Saling hubungan dan saling tidak terpisah antara individu dan masyarakat adalah dilahirkan kembar, kesadaran sosial tidak dapat dipisahkan dari kesadaran diri. Masyarakat dan individu tidak menggambarkan fenomena yang berbeda namun menggambarkan aspek kolektif dan menyebarluaskan perkara yang sama.

Kampung Namatota sangat menjunjung sikap solidaritasnya dengan warga lainnya yang berbeda agama. Dalam hal ini solidaritas dibangun untuk menjaga keakraban yang sudah terjalin sejak dulu. Dimana kampung Namatota yang masyarakatnya mayoritas Muslim tetapi bisa menjaga solidaritas dan kekeluargaan

mereka dalam bingkai keagamaan. Hal ini muncul akibat dari ikatan persaudaraan melalui adat walaupun berbeda agama antara masyarakat dan tercipta sebelum adanya agama-agama Samawi yang masuk di wilayah tersebut, ini dapat dilihat juga dari sekolah yang ada di Kampung Namatota hingga saat ini yang masih dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen. Dimana setiap individu merupakan bagian dari masyarakat yang dikokohkan oleh adat, sehingga kebutuhan masyarakat tentang pendidikan adalah kebutuhan bersama warga masyarakat tentang pengembangan pendidikan di Kampung tersebut, walaupun Yayasan tersebut bukan merupakan Yayasan Pendidikan Islam namun akibat dari kebutuhan masyarakat, maka setiap individu menerima keberadaan Yayasan tersebut. Solidaritas ini juga terpancar dari Yayasan Pendidikan Kristen yang peduli atas Pendidikan masyarakat Muslim yang ada di Kampung Namatota.

Membangun toleransi antar umat beragama di kampung Namatota

Pada masyarakat-masyarakat yang tinggal di perkampungan sering dijumpai adanya toleransi yang tinggi, hal ini disebabkan karena hubungan persaudaraan antara satu dengan lainnya sehingga mengikat hubungan kekeluargaan diantara warganya. Hal ini muncul akibat hubungan kawin mawin yang telah berlangsung cukup lama diantara warga, bahkan sebelum masuknya agama-agama samawi.

Seperti halnya pada masyarakat Kampung Namatota di Kabupaten Kaimana, tingkat toleransi antar umat beragama cukup tinggi, dimana sangat jarang dijumpai perselisihan antar agama yang mampu menimbulkan konflik. Dimana hal ini hendaknya mampu dijaga oleh masyarakatnya karena agama merupakan salahsatu sumber konflik, hal ini disebabkan agama mudah tersulut dan dikaitkan dengan hal-hal lainnya yang membongcengi untuk dapat menyebabkan konflik. Karena agama merupakan bagian dari primordialisme sehingga sangat rentan terhadap munculnya konflik.

Adapun tingkat toleransi beragama yang tinggi pada masyarakat Kampung Namatota Kabupaten Kaimana dapat dilihat diketahui melalui hasil wawancara dengan informan Randi Asnawi Ombaier yang merupakan Raja Namatota yang mengatakan sebagai berikut.

“Di Kampung Namatota disini terkenal dengan Kampung Muslim karena mayoritas masyarakat disini memeluk agama Islam. Meskipun di RT sebelah daerah perusahaan ada beberapa yang memeluk agama selain Islam dikarenakan pemilik perusahaan tersebut orang cina sehingga ada Sebagian di daerah tersebut yang memeluk agama selain agama Islam. Sama seperti awal berdirinya SD YPK Namatota ini yang awalnya didirikan oleh para misionaris, bisa dilihat di sini pendiri sekolahnya saja non Muslim, tetapi masyarakat disini tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut, karena kami sadar setiap agama mempunyai kebaikan untuk umatnya sendiri”. (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 di Kampung Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat).

Zuhairi Misrawi (2007:159), mengatakan: toleransi hendaknya menjadi bagian terpenting pada lingkup intraagama dan antar agama. Lebih lanjut, ia berasumsi bahwa toleransi merupakan upaya untuk melakukan pemahaman agama-agama lain sebab tidak dapat dipungkiri bahwa agama-agama itu juga memiliki ajaran yang sama mengenai toleransi, cinta kasih serta kedamaian. Selanjutnya dikatakan bahwa: Toleransi ialah mutlak dilaksanakan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal serta memiliki hati nurani. Lebih lanjut, paradigma toleransi hendaknya dibumikan melalui keterlibatan kalangan agamawan, terutama untuk membangun toleransi diantara agama.

Halim dikutip Firda Aulia Izzati (2021), mengatakan: Toleransi berasal dari Bahasa latin, yaitu tolerantia yang memiliki arti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan serta kesabaran yang mana mengacu pada sikap terbuka, lapang dada juga suka rela.

Kampung Namatota memang sangat menjunjung tinggi toleransi agama, masyarakat disana tidak membeda-bedakan hanya karena persoalan agamanya, hal ini terjalin kokoh lewat . Masyarakat Kampung Namatota memiliki masyarakat yang Mayoritas Islam, tetapi tetap hidup rukun dengan masyarakat yang Non Muslim. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan sekolah YPK Namatota yang berdiri di Kampung Namatota sejak tahun 1963 hingga sekarang tanpa merubah nama dan status sekolah tersebut, dimana sekolah tersebut masih dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen Tanah Papua serta dikelola oleh orang Non Muslim, namun toleransi antar umat beragama tetap terpelihara hingga saat ini di Kampung Namatota dengan di dorong oleh keinginan bersama baik tokoh agama, tokoh adat dan masyarakatnya.

KESIMPULAN

SD YPK Namatota yang berada di kampung Namatota merupakan satu-satunya sekolah yang dibangun oleh misionaris dari agama Kristen Protestan untuk meningkatkan pendidikan masyarakatnya yang memperoleh ijin pembangunan dari masyarakat dan adat setempat, dimana kekuatan adat sangat berperan penting dalam penguasaan tanah, terutama izin penggunaan tanah oleh masyarakat luar. Peserta didik yang ada di SD YPK Namatota tidak hanya berasal dari Masyarakat setempat tetapi juga berasal dari wilayah perusahaan yang berada di kampung tetangga. SD YPK Namatota masih kekurangan tenaga pengajar dengan berbagai keahlian disetiap bidang mata pelajaran dalam menunjang tujuan yang diharapkan sehingga keterpenuhan guru menjadi keharusan dalam lembaga pendidikan. Siswa yang bersekolah di SD YPK Namatota tidak diberatkan dengan biaya apapun, hal itu merupakan salah satu program pemerintah daerah. Namun demikian pembiayaan sangat penting agar yayasan dapat mengembangkan berbagai fasilitas atau berbagai kegiatan operasional lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kampung Namatota yang masyarakatnya mayoritas Muslim dapat menjaga solidaritas dan kerukunan dalam bingkai keagamaan. Kepedulian agama Kristen Protestan untuk mencerdaskan masyarakat Muslim melalui pembangunan SD YPK Namatota yang berdiri di Kampung Namatota sejak tahun 1963 hingga sekarang tanpa merubah nama dan status sekolah. Tokoh adat dan tokoh agama bersyukur dengan kehadirannya bangunan sekolah tersebut yang dapat mendukung pendidikan anak-anak di Kampung Namatota, dengan mempertahankan nama dan status sekolah tersebut agar nilai sejarah di Kampung Namatota tetap terjaga hingga saat ini, dan merupakan bukti sejarah keberadaan umat lainnya dalam mengembangkan pendidikan di Kampung Namatota. Saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah: sangat penting untuk Dinas Pendidikan setempat memperhatikan pendidikan yang ada di daerah Kaimana, Papua Barat khususnya Kampung Namatota yang bisa dikatakan kurang diperhatikan dalam hal fasilitas dan juga tenaga pengajarnya yang masih sangat minim untuk SD YPK Namatota dan hendaknya didukung oleh stakeholder baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta dalam hal ini Yayasan Pendidikan Islam agar lebih berkecimpung dalam wilayah perkampungan yang jauh dari perkotaan dalam pengembangan dunia Pendidikan. Namun demikian keberadaan SD YPK Namatota merupakan bukti adanya toleransi antar umat beragama dengan partisipasi Yayasan Pendidikan Kristen dalam membangun pendidikan di Kampung Muslim Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih pada Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama serta Masyarakat Kampung Muslim Namatota Kabupaten Kaimana Papua Barat juga para civitas SD YPPK Namatota yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

- 2334 *Kerukunan Umat Beragama melalui Sekolah Yayasan Pendidikan Kristiani di Kampung Muslim Namatota - Karmila, Muhamad Yusuf , Suparto Iribaram, Sudirman, Muhammad Rusdi Rasyid, Akhmad Kadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6623>

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan., et.al. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-71. DOI: <https://doi.org/10.36805/jurnalbuapanpengabdian.v1i1.581>
- Berger, Peter, I., Thomas Luckmann, (1966), *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES
- Denzin, K. Norman., & Lincoln, S. Yvonna. (2009). *HandBook Of Qualitative Research*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Duta, Hasrudin. (2019). Pendidikan Toleransi Hidup Beragama di Yapis Papua. *IQ (Ilmu All-qur'an); Jurnal Pendidikan Islam*. 2(2), 166-188. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.31>
- Iribaram, Suparto., & Sumedi, Pujo. (2021). *Satu Tungku Tiga Batu (Kerja Sama Tiga Agama Dalam Kehidupan Beragama Di Fakfak)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada
- Izzati, Firda, Aulia. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship) Di Masa Pandemi. *Jurnal Kalacakra*.2(2). 85-90. DOI: [10.31002/kalacakra.v2i2.4368](https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i2.4368)
- Miles, B. Matthew., & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta; Universitas Indonesia. UI-PRESS
- Murtadlo, Muhammad.(2015). Perkembangan Pendidikan di Tanah Papua. *Al-Qalam; Jurnal Penelitian Agama dan Social Budaya* 21(2), 347-360. DOI <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v21i2.235>
- Misrawi, Zuhairi. (2007). *Al-Quran Kitab Tolernasi : Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta; Fitrah
- Pajarianto, Hadi., & Muahemin. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyahan bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan dan Model Pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Palopo. *Al-Qalam; Jurnal Penelitian Agama dan Social Budaya* 26(2), 237-244. DOI <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v26i2.853>
- Raucek, S. Joseph., & Warren, L. Roland. (1984). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta; Bina Aksara
- Sileuw, Marwan., et.al. (2022). Fenomena Penutupan Jalan Umum Untuk Acara Kedukaan di Wilayah Kampung Kei Kota Jayapura. *Potret Pemikiran*. 26(1). 84-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/pp.v26i1.1909>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta
- Suryana. S. (2020) Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 14(1).1-12. DOI: <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Sopiali, Ade. (2018).Teori dan Konsep Dasar Pembiayaan (cost) dalam Pendidikan Islam. *Intelegensia; Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).103-118. DOI: <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i2.1452>
- Wiyanto, Sukma, Hadi. (2020). Peran Pendidikan Agama dan Pendidikan Multikultural terhadap terwujudnya kerukunan antar umat beragama (studi kasus di SMAK penabur Cirebon tahun ajaran 2018-2019). *Oasis; Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4(2). 39-54. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/oasis.v4i2.3892>
- Yusuf, Muhamad., et.al. (2020). Maraknya Anak Putus Sekolah di Raja Ampat. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*, 12(2), 270-287. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.225>
- Yusuf, Muhamad., et.al. (2021a). Membangun Dunia Pendidikan Islam di Tengah Keterbatasan (Potret Pondok Pesantren di Kota Jayapura). *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 10 (01), 73-98. DOI :[10.30868/ei.v10i01.1035](https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1035)
- Yusuf, Muhamad., et.al. (2021b). Komersialisasi Lahan Pertanian di Koya Barat dan Koya Timur, Kota Jayapura. *Jurnal Agrisep*. 20(1). 157-178. DOI: <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.1.157-178>

2335 *Kerukunan Umat Beragama melalui Sekolah Yayasan Pendidikan Kristiani di Kampung Muslim Namatota - Karmila, Muhamad Yusuf , Suparto Iribaram, Sudirman, Muhammad Rusyid, Akhmad Kadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6623>

Yusuf, M., & Nawir, M.S. (2021). FAMARI (Penghinaan Berujung Pada Tradisi Yang Mampu Menyebabkan Sanksi/Denda Adat, Tradisi Pada Masyarakat Misool Barat, Kepulauan Raja Ampat. *SASI: Jurnal hukum*. 27(1). 1-11. DOI: <https://doi.org/10.47268/sasi.v27i1.225>